

Pemetaan Sumber Daya Karang Taruna Desa Buhu

Abdul Hamid Tome^{1*}

Weny Almoravid Dunga²

Nurul Fazri Elfikri³

Abstrak:

Program dalam kegiatan ini berupa Pemetaan Sumber Daya Karang Taruna Desa Buhu. Tujuannya adalah memberikan manfaat khususnya terhadap aparat pemerintah desa beserta organisasi pemuda karang taruna desa agar lebih produktif dalam pengembangan desa. Adapun manfaat dalam pengembangan kehidupan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik, melalui pemetaan potensi yang ada di desa, serta terjalinnya kemitraan Desa dengan Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo. Hasil dari pengabdian ini adalah berdasarkan RPJM Desa Buhu menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi desa disektor Pertanian, Perikanan, dan Peternakan. Menjadi suatu persoalan dewasa ini, pemuda Karang Taruna Desa Buhu belum bisa menangkap peluang bisnis dan usaha kreatif dan pengelolaan potensi desa Buhu. Sehingga melalui program pengabdian pemetaan sumber daya Karang Taruna Desa Buhu ini diharapkan mampu memberikan edukasi yang dapat menciptakan dan memotivasi pemuda karang taruna untuk lebih produktif dalam pengelolaan potensi desa yang dikemas dalam usaha ekonomi produktif.

Kata Kunci: Desa; Sumber Daya; Karang Taruna.

Abstract

The program in this activity is in the form of Mapping coral resources of Buhu Village Cadets. The goal is to provide benefits, especially to village government officials and village cadet coral youth organizations, to be more productive in village development. The benefits in developing the community's economic life in a better direction through mapping the potential in the village, as well as establishing village partnerships with universities, especially the Faculty of Law, Gorontalo State University. The result of this service is based on the Buhu Village Medium-Term Development Plan, and it shows several potential villages in the Agriculture, Fisheries, and Animal Husbandry sectors. It is a problem today, the youth of Karang Taruna Buhu Village have not been able to grasp business opportunities and creative efforts and manage the potential of Buhu Village. So that through the Buhu village coral cadet resource mapping service program, it is hoped that it will be able to provide education that can create and motivate coral cadet youth to be more productive in managing the potential of the village packaged in productive economic efforts.

Keywords: Village; Resources; Cadet Reef.

How to cite (Chicago Style):

Tome, Abdul Hamid, Weny Almoravid Dunga, and Nurul Fazri Elfikri. 2022. "Pemetaan Sumber Daya Karang Taruna Desa Buhu" *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora* 2 (2): 118-132

© 2022 – Tome, Abdul Hamid, Weny Almoravid Dunga, and Nurul Fazri Elfikri
Under the license CC BY-SA 4.0

¹ Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, Indonesia. Email Korespondensi: hamidtome@ung.ac.id

² Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, Indonesia.

³ Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, Indonesia.

Pendahuluan

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan keseharian fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain. Untuk membedakan dengan fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial, oleh sebab itu pada dasarnya fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya (Soetomo 2013). Dalam hal ini masyarakat merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan suatu bangsa terutama bagi para generasinya.

Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda memiliki kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam arus kemajuan bangsa. Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya, salah satu pilar yang dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa adalah dari pemuda. Tidak dipungkiri keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agen of change*) karena dapat diartikan sebagai agen perubahan yang dirasakan masyarakat sangat baik sekalipun bukan satu- satunya.

Arus modernisasi yang deras saat ini, pemuda yang bagian dari karang taruna harus merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan. Perubahan-perubahan yang diharapkan hendaklah mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi yang dapat memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung di tengah kaum muda. Kekacauan juga sering kali muncul dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda, di samping itu tentunya budaya dan etos kerja organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan para pemuda.

Dalam meningkatkan pemberdayaan, pemuda memiliki peranan yang sangat penting. Pemuda adalah yang memelihara persatuan dan menentukan bagaimana memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada sehingga mereka mampu mengembangkan potensi mereka, serta mereka harus mempelajari dan menerapkan cara baru yang diperlukan untuk membuat usaha lebih meningkat. Dengan adanya karang taruna maka pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat lebih meningkat.

Karang taruna sendiri menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka Karang Taruna harus melaksanakan strateginya secara optimal agar mampu membina generasi muda agar menjadi generasi penerus yang berakhlak dan mampu memimpin bangsa di masa yang akan datang. Demi mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya (Admin n.d.). Karang Taruna melaksanakan fungsi- fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
- 2) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
- 3) Penyelenggaraan usaha-usaha mencegah permasalahan sosial yang aktual.

- 4) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 5) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
- 6) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- 7) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 8) Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.
- 9) Penyelenggaraan rujukan, pendamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- 10) Penguatan sistim jaringan komunikasi, kerja sama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.

Melihat fungsi-fungsi di atas, terlihat bahwa kegiatan Karang Taruna diarahkan untuk menciptakan watak yang takwa, terampil dan dinamis. Selanjutnya) jika dilihat dari fungsi tersebut karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah (Cahyono 2017):

- 1) Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa.
- 2) Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin).

- 3) Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan).
- 4) Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat (mengembangkan prakarsa masyarakat).
- 5) Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara umum, Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan di Indonesia sebagai wadah pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial. Seperti bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja di suatu desa atau wilayah itu sendiri. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah tersedia.

Desa Buhu merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Desa Buhu terbagi menjadi tiga wilayah, yakni Dusun I (Teratai), Dusun II (Pala), dan Dusun III (Linggotu). Jumlah penduduk sebanyak 2.110 jiwa, yang terdiri dari 1.076 laki-laki dan 1.034 perempuan. Dengan jumlah penduduk miskin mencapai 458 jiwa. Jika membaca RPJM Desa Buhu, pemerintah desa masih menggantungkan upaya pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.

Sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, pemerintah desa perlu mengambil langkah lain yang tidak sekedar menyandarkan pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengembangkan industri ekonomi kreatif dengan menggerakkan pemuda desa sebagai pionir dalam pelaksanaan program tersebut. Keberadaan pemuda desa yang tergabung dalam Karang Taruna desa, perlu dioptimalkan dalam rangka menekan laju pertumbuhan kemiskinan desa dan mendorong peningkatan ekonomi desa.

Olehnya, pemecahan masalah yakni melalui Program Pengabdian Kolaboratif dengan mengambil Tema “Pemetaan Sumber Daya Karang Taruna Desa Buhu”.

Luaran

Luaran yang diharapkan melalui program ini adalah: Identifikasi potensi dan permasalahan desa, Penyuluhan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, Artikel Ilmiah di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Publikasi di Media Masa (Cetak/Online).

Metode Pelaksanaan

Manfaat pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata di masyarakat khususnya pemetaan sumber daya karang taruna melalui mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaboratif:

- 1) Persiapan;
- 2) Observasi lapangan;
- 3) Perekrutan mahasiswa;
- 4) Pembekalan mahasiswa;
- 5) Pembukaan kegiatan pengabdian kolaboratif di lokasi kegiatan;

- 6) Monitoring dan evaluasi; dan
- 7) Penutupan kegiatan pengabdian kolaboratif di lokasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam perjalanan raja “TULAHUNGA” bersama para pengiringnya pada pesisir Danau Limboto, mereka menemukan tanah datar yang luas tanpa ditumbuhi pohon-pohon yang tinggi. sebagai seorang yang gemar bercocok tanam tentunya tanah yang potensi ini tidak disia-siakan raja untuk dimanfaatkan menjadi areal pertanian.

Timbullah jalan pemikiran raja, ini beroleh sambutan baik dari para pengiring maupun penduduk di sekitarnya, mereka segera bersatu dan bergotong royong membuka tanah pertanian itu, sehingga dalam waktu singkat menjelmalah tanah perkebunan yang subur rasa persatuan dalam bahasa Gorontalo disebut “MOTIBUHUTO” (kata dasar buhu) artinya “satu” itulah sebabnya raja menamakan tempat ini Buhu.

Dalam waktu dekat di sekitar Buhu berdiri perumahan penduduk, yang akhirnya menjadi perkampungan kecil, maka buhu dijadikan desa yang dinamai desa “BUHU”. Setelah ditetapkan Desa Buhu Menjadi satu Desa, tahun 1883 resmilah desa Buhu Menjadi desa definitif yang di pimpin oleh Pejabat Definitif Selama Dua Puluh Lima Tahun Yaitu Bapak Pasuna Kobi dari Tahun 1946-1971.

Tahun 1971-1973 dipimpin oleh Husain Djafar, setelah masa tugas berakhir penjabat baru ditunjuk untuk pelaksana tugas Dari Unsur Masyarakat Bapak Ibrahim Abdul selama 5 tahun (Tahun 1973-1978). Tahun 1978-1980 dipimpin oleh Abdulah Ishak. Selanjutnya dipimpin oleh Ibrahim Kodai dari Tahun 1980-1984. Tahun selanjutnya Desa Buhu dipimpin oleh Idris Gobel dari Tahun 1984 sampai Tahun 1986,

Dari Tahun 1986 sampai Tahun 1992 Desa Buhu dipimpin oleh Kepala Desa Devinitif yaitu Thamrin Djafar, selanjutnya dipimpin oleh penjabat baru yang ditunjuk pelaksana tugas dari Unsur Masyarakat Ismail Hula selama 2 tahun (dari Tahun 1992 sampai Tahun 1994), selanjutnya di pimpin oleh Kepala Desa Devinitif yaitu Bapak Kadir Katili dari Tahun 1994 sampai Tahun 2002, dari Tahun 2002 sampai Tahun 2004 dipimpin oleh Bapak Risman Lamalani. Tahun 2004-2013 dipimpin oleh Kepala Desa Devinitif yaitu Ibu ETTY Suji Biki, S.Ag (selama 9 Tahun), setelah masa tugas berakhir penjabat baru ditunjuk untuk pelaksana tugas Dari Unsur Masyarakat yaitu Bapak Erni Djohan Tadulo selama 1 tahun (Tahun 2013-2014). Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Pelaksana Tugas Dari Unsur Kecamatan Bapak Bastian Tito Bahua, S.Ap. Tahun 2015-2021 dipimpin oleh Erni Djohan Tadulo. Terakhir tahun 2021-2027 dipimpin oleh Mohamad Daud Adam. Rencana tahap selanjutnya adalah mahasiswa melakukan koordinasi dan komunikasi bersama masyarakat serta aparat desa, dalam melihat progres pengelolaan badan usaha milik desa, pembentukan peraturan desa dan tindak lanjut pelatihan sistem maupun aplikasi. Di samping itu, Dosen Pembimbing Lapangan dan Fakultas Hukum akan terus melakukan komunikasi dengan pemerintah desa khususnya menyangkut pendampingan terhadap desa dalam pembentukan peraturan desa pencegahan baik dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun jenis peraturan desa lainnya.

Desa Buhu memiliki luas wilayah 60 Ha, yang terbagi menjadi 3 dusun, yakni: Dusun I (Dusun Teratai) Dusun II (Dusun Pala), dan Dusun III (Liggotu). Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bunggal
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hutadaa
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Luwoo
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Danau Limboto

Dewasa ini sumber daya manusia bukan semata-mata sumber daya, tapi lebih dari aset bagi organisasi. Sederhananya aset yang bernilai yang dapat dikembangkan sebagai investasi bagi organisasi. Menjadi suatu persoalan apabila seiring perkembangan zaman tidak diimbangi dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang pada kenyataannya masih banyak yang belum mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada, sehingga banyak organisasi yang kalah saing karena sumber daya manusianya masih belum kompeten (Elvina 2019).

Seperti halnya organisasi masyarakat skala desa yakni karang taruna merupakan wadah membentuk dan membangun sumber daya manusia yang kompeten melalui organisasi masyarakat skala desa tersebut. Melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh karang taruna diharapkan eksistensi dari peranannya dalam kehidupan masyarakat desa yang secara nyata dan positif terhadap penyusunan perencanaan dan implementasinya.

Berdasarkan RPJM Desa Buhu juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi desa disektor Pertanian, peternakan, dan perikanan. Setelah diidentifikasi permasalahan ekonomi desa, tim pengabdian menemukan bahwa permasalahan yang ada di Desa Buhu meliputi:

- 1) Jumlah KK Miskin cukup banyak, yakni sebesar 458 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 2.110 jiwa;
- 2) Desa Buhu menjadi desa yang sering mengalami banjir tiap musim penghujan; dan
- 3) Belum ada kebijakan pengembangan ekonomi kreatif.

Berdasarkan sumber daya desa, di sinilah letak di mana Karang Taruna memiliki peran dalam mengembangkan desa melalui potensi-potensi yang ada. Setelah diidentifikasi bahwa potensi yang dimiliki oleh Karang Taruna Desa Buhu yakni memiliki kelembagaan organisasi yang jelas dan anggotanya memiliki latar belakang

pendidikan yang memadai. Namun, pada kenyataannya ada beberapa faktor yang menjadi kendala dan tantangan bagi Karang Taruna desa. Sehingga ditemukan adanya beberapa permasalahan dalam keorganisasian Karang Taruna Desa Buhu, meliputi:

- 1) Anggotanya memiliki kesibukan lain, baik di dalam desa maupun di luar desa;
- 2) Belum semua anggotanya memahami fungsi Karang Taruna dalam mendukung pembangunan desa; dan
- 3) Belum ada usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh Karang Taruna.

Senada dalam literasi, juga menjelaskan bahwa pada umumnya permasalahan keorganisasian Karang Taruna meliputi, antara lain (Ashary 2016):

- 1) Kegiatan Karang Taruna yang masih bersifat rekreatif dan hanya sekedar pengisi waktu luang;
- 2) Skala usaha ekonomi produktif masih relatif kecil, sehingga belum dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan Karang Taruna
- 3) Manajemen organisasi tidak berjalan dengan baik yang dicerminkan dari:
 - a. sebagian Karang Taruna tidak memiliki personalia/ kepengurusan yang lengkap
 - b. sebagian lainnya memang memiliki personalia lengkap tetapi tidak aktif dalam kurun waktu relatif lama.
- 4) Kurangnya kader profesional;
- 5) Kurang tanggapnya sikap masyarakat terhadap pengembangan kualitas Karang Taruna;
- 6) Keraguan pihak atau instansi terkait terhadap potensi Karang Taruna sehingga sedikit diberi peluang pada peran pembangunan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka ada beberapa hal yang perlu ditempuh yakni pemetaan manajemen organisasi terhadap sumber daya karang taruna desa sebagai langkah nyata untuk menjawab tantangan persoalan organisasi (Luckman Ashary 2016) dalam penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Konsolidasi organisasi;
- 2) Tatanan atau mekanisme organisasi yang terarah pada pengembangan pokja (kelompok kerja);
- 3) Peningkatan koordinasi dan komunikasi;
- 4) Penataan administrasi yang lebih tertib.

Menumbuhkembangkan kader profesional Karang Taruna. Ruang lingkup penataan manajemen organisasi karang taruna hendaklah berjalan searah dengan pembangunan pedesaan, di mana tiap-tiap desa akan mempunyai karakter-karakter yang berbeda. Dengan demikian warna dan corak penataan manajemen karang taruna akan berbeda satu sama lainnya.

Adapun strategi komunikasi bisnis yang menjadi solusi dalam pengembangan potensi desa melalui sumber daya karang taruna. Sebagai lembaga sosial yang mengabdikan demi kepentingan masyarakat, Karang Taruna diharapkan untuk selalu inovatif dalam setiap langkahnya sebagai *young entrepreneur*. Pemuda sebagai garda terdepan dalam pembangunan harus bisa mewarnai setiap dinamika pembangunan yang ada. Hal ini mengingat tugas utama yang mendasari lahirnya Karang Taruna adalah kepedulian pemuda pada lingkungan masyarakat yang terkait dengan upaya memajukan usaha-usaha kesejahteraan. Wirausaha adalah salah satu usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pelakunya. Karang Taruna menyadari secara partisipatif mereka

dapat melakukan upaya penanganan permasalahan sosial yang ada sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki.

Kepedulian Karang Taruna terhadap masalah sosial umumnya terbangun dari nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakatnya. Bentuk kegiatan maupun jenis permasalahan yang ditangani pun beragam, sesuai keadaan dan permasalahan yang menonjol di lingkungan masyarakat sekitar. Karang Taruna di wilayah ini diharapkan tidak melupakan tanggung jawabnya bahwa kelak mereka harus produktif secara ekonomi untuk mendukung kehidupannya. Kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh Karang Taruna umumnya bertujuan untuk membuka peluang kerja bagi anggotanya sehingga kegiatan tersebut menjadi cikal bakal terbukanya kesempatan bekerja dan berwirausaha yang lebih luas.

Berdasarkan data potensi yang ada di Desa Buhu, strategi komunikasi bisnis menjadi pemecahan masalah pada sumber daya karang taruna yang kurang produktif. Maka dari itu memerlukan sinergi dari komponen-komponen meliputi (Ashary 2016):

1) Komunikator

Dalam konteks penyampaian pesan wirausaha di kalangan karang taruna ini, komunikator yang tepat adalah orang dengan kompetensi di bidangnya, baik pelaku bisnis yang mampu memberi motivasi dan testimoni pada calon wirausaha muda ini, ataupun pihak lain yang memiliki pengetahuan berkaitan dengan teknis kewirausahaan seperti jenis usaha, cara memulai usaha, perijinan, para ahli di bidang-bidang tertentu yang dapat menjadi peluang usaha.

2) Komunikan

Dalam konteks strategi ini, komunikan adalah anggota karang taruna yang memiliki bakat, minat di bidang wirausaha, sehingga dari tinjauan

komunikasi, dia akan menjadi komunikan yang baik, bila pesan yang mereka terima sesuai dengan kebutuhan mereka.

3) Pesan/*Message*

Keberhasilan penyampaian pesan dalam strategi ini tergantung pada pesan apa yang disampaikan komunikator pada komunikannya. Dalam hal ini pesan berisi informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan, baik kiat wirausaha, jenis wirausaha, tips wirausaha dan ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam berwirausaha. Salah satu pesan penting yang perlu disampaikan kepada *young entrepreneur* untuk menunjang sukses bisnis mereka nantinya adalah pengoptimalan penggunaan otak (khususnya otak kanan). *Young entrepreneur* kalau ingin sukses perlu mengoptimalkan penggunaan otak kanan selain penggunaan otak kiri. Otak kiri lebih cenderung digunakan untuk berpikir logis atau analitis, misal hitungan, penilaian, bahasa verbal, linear, menganalisis, menghafal, atau lebih identik dengan penalaran. Sedangkan otak kanan lebih cenderung digunakan untuk berpikir kreatif, misalnya mengkhayal, berintuisi, mengarang lagu, musik, atau lebih identik dengan daya seni. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan gagasan asli atau orisinal, konstruktif, dan menekankan pada aspek intuitif dan rasional.

4) Media

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi. Dalam strategi ini, media yang digunakan adalah media komunikasi langsung/ tatap muka dengan metode pelatihan dan praktik langsung. Dengan menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* kewirausahaan bagi anggota karang taruna untuk mengembangkan kewirausahaan di lingkungan

desa/kelurahan. Hal ini ditujukan untuk efektivitas penyampaian pesan kepada anggota karang taruna untuk memaksimalkan efek yang diinginkan.

5) Pengaruh/Efek

Melalui strategi ini, anggota karang taruna diharapkan mendapat efek positif baik pada sikap maupun pada perilaku dalam upaya mereka berwirausaha.

Kesimpulan

Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Karena keberadaan Karang Taruna yang berada hampir di seluruh desa/kelurahan bersentuhan langsung dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial maupun potensi dan sumber kesejahteraan sosial lainnya. Pemerintah menyadari bahwa tanpa peran serta masyarakat mustahil permasalahan sosial dapat ditangani, untuk itu diharapkan peran serta seluruh potensi dan sumber kesejahteraan sosial termasuk di antaranya Karang Taruna. Karang Taruna Desa Buhu, setelah diidentifikasi bahwa menjadi permasalahan yang ada kini belum menangkap peluang bisnis dan usaha kreatif. Dampaknya adalah potensi sumber daya yang dimiliki oleh Desa Buhu belum dapat dikembangkan dengan baik oleh Karang Taruna. Oleh karena itu, Pemetaan sumber daya karang Taruna Desa Buhu menjadi program dalam pengabdian ini yang diharapkan mampu memberikan edukasi untuk dapat menciptakan pemuda karang taruna yang lebih produktif dalam pengelolaan potensi desa yang dikemas dalam usaha ekonomi produktif.

Referensi

Buku dan Jurnal

Ashary, Luckman. 2016. "Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam

Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo.” In *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 725–38. Jember: UNEJ e-Proceeding. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3737>.

Cahyono. 2017. “Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 3 (4): 120–31.

Elvina, Musdhalifah. 2019. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi Dan Implementasi Kebijakan Dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa Sebagai Variabel Intervening.” *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3 (1): 1–9.

Soetomo. 2013. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna

Website

Admin. n.d. “Karang Taruna.” Accessed August 30, 2022. <https://batukandik.desa.id/opensid/first/artikel/64>.